



Efektivitas Model Pembelajaran *Example Non Example* dan *Numbered Head Together* Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Matematika Fase A di Gugus Dwija Wiyata Boyolali

Yulia Sri Utami¹, Krisma Widi Wardani²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 292019035@student.uksw.edu, krisma.widi@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01	The purpose of this research activity is to determine the difference in effectiveness between the integrated <i>Example Non Example</i> learning model of differentiated learning and the <i>Numbered Head Together</i> learning model integrated with differentiated learning in terms of learning outcomes in the Mathematics subjects of phase A students in the Dwija Wiyata Boyolali Cluster. The type of research used as a reference in this study is quasi-experimental research with a Nonequivalent Control Group design. The population used in this study was grade I students in the Dwija Wiyata cluster located in Boyolali Regency. The samples in this study were taken based on the Cluster Sampling technique, where the total samples used were two elementary schools, namely SD Negeri 2 Ngadirojo and SD Negeri Sampetan. The results of data processing using the T-test show a significance value in the Sig. (2-tailed) table of $0.001 < 0.05$, meaning that H_0 rejected and H_a accepted. Based on the results of the data processing, it can be concluded that the application of the integrated <i>Example Non Example</i> learning model of differentiated learning is more effective than the integrated <i>Numbered Head Together</i> learning model of differentiated learning in terms of the learning outcomes of grade 1 mathematics learning subjects of the Dwija Wiyata cluster.
Keywords: <i>Example Non Example;</i> <i>Numbered Head Together;</i> <i>Mathematics Learning Outcomes.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01	Tujuan dilakukannya kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara model pembelajaran <i>Example Non Example</i> terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa fase A di Gugus Dwija Wiyata Boyolali. Jenis penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu (<i>Quasi Eksperimental</i>) dengan desain <i>Nonequivalent Control Group</i> . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas I di gugus Dwija Wiyata yang terletak di wilayah Kabupaten Boyolali. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik <i>Cluster Sampling</i> , dimana total sampel yang digunakan sebanyak 2 sekolah dasar yaitu SD Negeri 2 Ngadirojo dan SD Negeri Sampetan. Hasil pengolahan data menggunakan uji T-test menunjukkan nilai signifikansi pada tabel <i>Sig. (2-tailed)</i> sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran matematika kelas 1 gugus Dwija Wiyata.
Kata kunci: <i>Example Non Example;</i> <i>Numbered Head Together;</i> <i>Hasil Belajar Matematika.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pemerintah sudah mulai diimplementasikan sejak tahun 2021 di beberapa sekolah dasar. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kemendikbudristek Badan Standar Kurikulum dan Assessment Pendidikan No.034 Tahun 2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa prinsip

pembelajaran yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Selain itu sistem pelaksanaan kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 fase, Salah satunya fase A. Siswa yang berada di fase A merupakan anak yang memiliki rentang usia 6-8 tahun, siswa

pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini, dimana anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat ketika melakukan proses pembelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika adalah disiplin ilmu yang lebih mengedepankan proses berpikir menggunakan logika dan penalaran. (Teresia, Oennus, and Kurnia 2019). Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah mengarahkan peserta didik agar mampu dan terampil menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Dalam implementasi pembelajaran matematika di dalam kelas terdapat siswa dengan tingkat pemahaman kategori tinggi, yang dapat menerima dan memahami konsep-konsep matematika dengan mudah, kemudian tingkat pemahaman sedang, yang dapat menerima dan memahami konsep dengan baik, dan tingkat pemahaman rendah yang lambat dalam memahami materi, sehingga sangat membutuhkan pendekatan atau tindakan yang lebih ekstra dari seorang guru untuk memberikan pemahaman dan menanamkan konsep yang sama dengan siswa yang pemahaman berkategori tinggi dan sedang (Anggraena et al. 2013).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Khristiani et al, 2021). Sejalan dengan Khristiani, Mahfud (2023) menyatakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik siswa yang dapat dilakukan dengan mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Dalam kegiatan implementasi pelaksanaan pembelajaran matematika guru memiliki peran

penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana seorang guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Selain itu guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian sesuai dengan kesiapan siswa, minat atau hal apa yang disukai peserta didik, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswanya, sehingga dapat tercapai hasil belajar yang baik. Tetapi fakta yang terjadi sebenarnya masih banyak guru yang bingung dalam mengembangkan model pembelajaran yang ditetapkan dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya pembelajaran yang dilaksanakan bersifat konvensional dengan berpusat pada guru, sedangkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan masalah yang terjadi di kelas 1 di Sekolah Dasar Gugus Dwija Wiyata yang terletak di Kecamatan Gladagsari Kab. Boyolali, dimana pada mata pembelajaran matematika mengalami masalah dengan banyaknya hasil belajar siswa yang rendah. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Model pembelajaran *Example non Example* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *Example non Example* menggunakan gambar dapat melalui proyektor, ataupun gambar cetak. (Teresia, Oennus, and Kurnia 2019). Sejalan dengan Kurnia, Katiman (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Example non Example* adalah teknik untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu contoh pada materi yang telah diajarkan. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Example non Example* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran. Kelebihan Model Pembelajaran *Examples non Example* yaitu siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*.

Model pembelajaran yang dijadikan pembandingan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu

kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. (Vivi Muliandari, 2019). Sejalan dengan Vivi, Juliartini (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok untuk memahami materi dengan cara berdiskusi dan memberikan tanggung jawab kepada semua anggota kelompok. Keunggulan dari model *Numbered Head Together* adalah 1) model ini menuntut siswa harus aktif semua, 2) dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Juliartini, 2017).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Example non Example* dan *Numbered Head Together* dapat melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini diperkuat dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli mengenai efektivitas model pembelajaran *Example non Example* dan *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Kusuma, Sulianto, dan Purnamasari (2018) melakukan penelitian yang berjudul "Keefektifan Model pembelajaran *Examples non Examples* Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas III". Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Example Non Example* memiliki keefektifan dalam hasil belajar siswa kelas III SDN Sidokerto 03 Pati dibuktikan dengan perolehan-perolehan nilai rata-rata hasil pretest siswa yang sebesar 57,17 dan rata-rata nilai hasil posttest dengan menggunakan Model *Examples Non Examples* sebesar 79,83.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Elvira Rohmawati (2012) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman". Hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Keceme 1. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung lebih besar t tabel yaitu sebesar $2,135 > 2,002$. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Keceme 1.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengarami keragu-raguan untuk menentukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Example non Example* dan *Numbered Head Together* Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Fase A di Gugus Dwija Wiyata Boyolali".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimental) dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Desain penelitian ini melibatkan dua kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *Example non Example* dan kelas eksperimen 2 menggunakan model *Numbered Head Together* kemudian diberikan soal pretest sebelum pemberian treatment dan soal posttest setelah pemberian treatment.

Tabel 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Grup	Pretest	Tindakan	Posttest
Kelompok Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

Variabel dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X) yang meliputi model pembelajaran *Example Non Example* dan *Numbered Head Together* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dan variabel terikat (Y) yang meliputi hasil belajar Matematika. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas I di gugus Dwija Wiyata yang terletak di wilayah Kabupaten Boyolali. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *Cluster Sampling*, dimana total sampel yang digunakan sebanyak 2 sekolah dasar yaitu 21 siswa SD Negeri 2 Ngadirojo dan 21 siswa SD Negeri Sampetan, yang kemudian diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan *Numbered Head Together* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi.

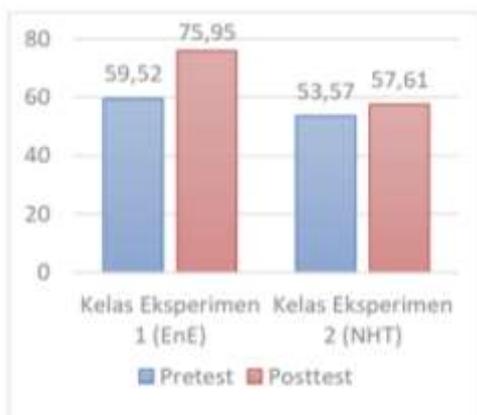
Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa soal pretest dan posttest yang dilakukan guna melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dan teknik non tes berupa lembar observasi dan rubrik penilaian yang dilakukan guna melihat proses pembelajaran yang

dilakukan siswa menggunakan model yang telah ditetapkan. Sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal tes yang meliputi 20 butir soal pretest dan soal posttest pilihan ganda. Soal tes yang dikembangkan berkaitan dengan materi mata pembelajaran matematika tentang “bentuk-bentuk bangun datar”.

Untuk mengetahui perbandingan efektivitas antara model pembelajaran *Example Non Example* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dan model pembelajaran *Numbered Head Together* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa fase A di Gugus Dwija Wiyata Boyolali, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata, nilai maksimal, dan standar deviasi. Sedangkan teknik analisis data statistik digunakan untuk melihat pengaruh penerapan kedua model pembelajaran tersebut dengan melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Kegiatan pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 25*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data pretest dan posttest pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang diberi pengaruh menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas eksperimen 2 yang diberi pengaruh menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Berikut hasil komparasi nilai rata-rata nilai pretest dan posttest pada kedua kelas eksperimen tersebut.



Gambar 1. Diagram Batang Komparasi Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen 1 (EnE) dan Eksperimen 2 (NHT)

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 1 sebesar 59,52, dan nilai rata-rata posttest sebesar 75,95, sehingga dapat dilihat selisih dari nilai rata-rata posttest dan pretest pada kelas eksperimen 1 sebesar 16,43. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 53,57 dan rata-rata posttest sebesar 57,61, sehingga dapat dilihat selisih dari nilai rata-rata posttest dan pretest kelas eksperimen 2 sebesar 4,04. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen 1 memiliki jumlah peningkatan nilai rata-rata lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dibandingkan dengan kelas eksperimen 2. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan teknik analisis statistik dalam pengkajian ini terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam hal ini meliputi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test yang dilakukan melalui aplikasi *SPSS for windows versi 25*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 berdistribusi normal atau tidak. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skor Pretest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Nilai	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kelompok 1	.120	21	.200 [*]	.954	21	.411
	Kelompok 2	.125	21	.200 [*]	.949	21	.329

^{*} This is a lower bound of the true significance.
^a Lilliefors Significance Correction

Dengan melihat tabel diatas hasil uji normalitas diatas, maka nilai Sig. hasil pretest kelompok eksperimen 1 sebesar 0,411 sedangkan kelompok eksperimen 2 sebesar 0,329. Jadi nilai signifikansi pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 >0,05 disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Skor Posttest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Nilai	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kelompok 1	.151	21	.200 [*]	.956	21	.436
	Kelompok 2	.136	21	.200 [*]	.981	21	.941

^{*} This is a lower bound of the true significance.
^a Lilliefors Significance Correction

Dengan melihat tabel diatas hasil uji normalitas diatas, maka nilai Sig. hasil posttest kelompok eksperimen 1 sebesar 0,436 sedangkan kelompok eksperimen 2 sebesar

0,941. Jadi nilai signifikansi pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 >0,05 disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel kelompok yang diuji homogen atau tidak. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Skor Pretest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Median	.048	1	40	.828
Based on Median and with adjusted df	.048	1	39,099	.828
Based on trimmed mean	.036	1	40	.851

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom sig. menunjukkan perolehan skor signifikansi Pretest pada based on mean yaitu 0,845, based on median yaitu 0,828, based on median and with adjusted df yaitu 0,828, based on trimmed mean yaitu 0,851. Karena nilai sig pada pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan homogen atau memiliki varian sama.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Skor Posttest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Median	2,729	1	40	.106
Based on Median and with adjusted df	2,729	1	37,925	.107
Based on trimmed mean	3,157	1	40	.083

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom sig. menunjukkan perolehan skor signifikansi Posttest pada based on mean yaitu 0,084, based on median yaitu 0,106, based on median and with adjusted df yaitu 0,107, based on trimmed mean yaitu 0,083. Karena nilai sig pada posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka daat dikatakan homogen atau memiliki varian sama.

3. Uji T (Beda rata-rata)

Uji T atau uji beda rata-rata dilakukan apabila uji normalitas dan uji homogenitas telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Uji T atau uji beda rata-rata bertujuan

untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas model pembelajaran *Example Non Example* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dan juga *Numbered Head Together* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika. Hasil perolehan uji T dijabarkan dalam di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sampel T-Test Posttest Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Nil	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differe	Std. Error Differe	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Equal variances assumed	3,144	.084	3,764	40	.001	18,333	4,870	8,490	28,176
Equal variances not assumed			3,764	35,1	.001	18,333	4,870	8,448	28,219

Dari tabel uji independent sampel t-test posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diatas, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 3.764. Hasil perolehan uji t atau uji beda rata-rata menggunakan asumsi *t-test for Equality of Means* dengan sig (2-tailed) sebesar 0,001 artinya <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran matematika fase A gugus Dwija Wiyata.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Example Non Example* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari hasil belajar matematika fase A gugus Dwija Wiyata. Simpulan penelitian ini didasarkan pada perolehan hasil uji t hasil belajar pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yang diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai sig (2-tailed) bernilai 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan, terdapat saran yang ditujukan

bagi guru dan peneliti selanjutnya. Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dan model pembelajaran *Numbered Head Together* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan karakteristik siswa sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat merangsang rasa keingintauan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan, menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian, yang berkaitan dengan model pembelajaran, utamanya dengan model pembelajaran *Example Non Example* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi ataupun model pembelajaran *Numbered Head Together* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraena, Yogi et al. 2013. "Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum 2013." Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Juliartini, N. M., and N. W. Arini. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III." *Journal of Education Action Research* 1(3): 240.
- Kemendikbudristek. 2022. "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 034 Tahun 2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023."
- Khristiani Heny, Susan Elisabeth, Purnamasari Nina, Purba Mariati, Anggraeni, Saad Yusri. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Katiman.
2020. "Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo." I(2): 63-71.
- Kusuma, Yogi Widya, Joko Sulianto, and Veryliana Purnamasari. 2018. "Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas." *Mimbar Ilmu* 23(2): 167-72.
- Teresia, Oleh, Olivia Oennus, and Ramadhan Kurnia. 2019. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 7(5): 1-12.
- Vivi Muliandari, Putu Tia. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika." *International Journal of Elementary Education* 3(2): 132.